

IMPLEMENTASI MANAJAMEN SEKOLAH DALAM MENYIAPKAN GURU KOMPETEN

Oleh: Nurhayati Amanda Lubis

Dosen STAI Al Ma'arif Buntok Barito Selatan Kalimantan Tengah

Email: amandalubisn@gmail.com

Abstract

School management is one of the efforts to achieve school goals effectively and efficiently through planning, organizing, implementing, and supervising. The quality of learning is influenced by the competence possessed by a teacher. The purpose of this study is to determine the planning, organizing, implementing, and supervising of schools in preparing competent teachers. In this study, a qualitative approach was used with case study research, with data collection through interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques by reducing, presenting, and concluding data. The results of this study are: 1) the planning carried out by schools in preparing competent teachers has been designed in such a way with various considerations. 2) organizing, namely determining the placement of teacher tasks. 3) providing space for teachers to hone their abilities and potential, and also providing supporting training to provide additional pedagogical knowledge for teachers. 4) supervision of teachers, namely by observing the results of the quality of learning during the learning process. It can be concluded that by implementing optimal school management, it will provide effective quality learning for students.

Keywords: School Management, Competent Teachers, Learning Quality

A. Pendahuluan

Dewasa ini banyak sekali ditemukan permasalahan-permasalahan dalam kualitas proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah yang mengakibatkan output yang diharapkan tidak tercapai. Faktor internal dalam permasalahan ini adalah faktor yang berasal dari guru (Umiani, 2021) yaitu kompetensi dan profesionalisme guru seperti kurangnya literasi guru akan wawasan pembelajaran bahasa Arab dan kurangnya minat guru mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran bahasa Arab guna peningkatan mutu dan kualitas guru bahasa Arab (Ma & Guntur, 2025). Selain itu faktor eksternal juga mempengaruhi yang mana berasal dari lingkungan guru seperti

fasilitas dan sumber belajar yang kurang memadai serta kurangnya pendidikan dan pelatihan untuk guru (Bahrudin & Al-Amir, 2021). Hal ini tentunya mempengaruhi kualitas pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya motivasi dan minat peserta didik terhadap bahasa Arab (Shabirin Shaddiq, 2025). Pendidik yang profesional dan berkualitas sangat diperlukan dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. kompetensi guru bahasa Arab dilihat berdasarkan komponen-komponen berikut: (1) memahami peserta didik secara mendalam, (2) merancang pembelajaran, (3) melaksanakan proses pembelajaran, (4) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan (5) mengembangkan peserta didik untuk

mengaktualisasikan berbagai potensinya (Fatimah, 2020).

Tendensi kajian kualitas pembelajaran yang dibahas dalam beberapa penulisan terdahulu diantaranya: pertama, kualitas pembelajaran cenderung membicarakan masalah kurikulum yang digunakan pada suatu lembaga (Tampubolon et al., 2022) (Wahyuni, 2022) (Tuerah & Tuerah, 2023) (Setiyorini & Setiawan, 2023) (Tunas & Pangkey, 2024). Padahal persoalan dasar tentang faktor internal dari kualitas pembelajaran masih belum dibahas secara mendalam. Kedua, kualitas pembelajaran hanya dipandang dari sisi pedagogik seorang guru (Suroto et al., 2024) (Jafar & Aisyah, 2022) (Netty+Nababan.Pdf, n.d.) (Yusnita et al., 2025) (Rizki et al., 2025). Kajian ini belum membahas kompetensi seorang guru secara detail dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, padahal kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru ada empat.

Terakhir, nampaknya kualitas pembelajaran seringkali dihubungkan dengan manajemen pembelajaran yang dikelola oleh seorang guru (Rais, 2019) (Arsyad, 2020) (Zuhriansah et al., 2025) (Danamik, 2025) (Nurhidayati & Thaufani, 2025). Dari beberapa kecenderungan yang telah dikemukakan, penelitian ini dibuat berbeda dengan studi yang sudah ada sebelumnya. pembahasan tulisan ini akan cenderung mengkaji kualitas pembelajaran dari empat aspek:

Pertama, perencanaan sekolah dalam menyiapkan guru kompeten, kedua, setelah adanya perencanaan pasti ada namanya pengorganisasian. ketiga, pelaksanaan sekolah dalam menyiapkan guru kompeten. Dan terakhir, evaluasi yang dilakukan oleh sekolah.

Sebagaimana pada umumnya, sebuah tulisan pasti memiliki tujuan. Berdasarkan pada pemaparan diatas, artikel ini dibuat dengan empat tujuan yang hendak dicapai.

Pertama, untuk mengetahui usaha sekolah dalam merencanakan persiapan mendapatkan/ mengolah guru kompeten sebagai usaha meningkatkan kualitas pembelajaran. hal ini berkaitan dengan bagaimana cara sekolah dalam mengatur rencana untuk mencari guru kompeten yang diinginkan.

Kedua, untuk mengetahui pengorganisasian sekolah dalam menyiapkan guru kompeten. Hal ini berhubungan dengan bagaimana proses yang dilakukan oleh lembaga untuk mengorganisasi guru sesuai dengan kompetensi yang dimiliki agar tercapainya kualitas pembelajaran yang diharapkan.

Ketiga, untuk mengetahui pelaksanaan/proses yang dilakukan sekolah dalam menyiapkan guru kompeten. Hal ini merupakan proses utama dalam manajemen sekolah untuk menyiapkan guru yang kompeten dan untuk melihat bagaimana dampak guru kompeten terhadap kualitas pembelajaran.

Keempat, untuk mengetahui cara evaluasi sekolah dalam proses menyiapkan guru kompeten dan evaluasi hasil pembelajaran apakah terdapat peningkatan atau tidak. Oleh karena itu mengkaji empat tujuan diatas menurut peneliti adalah suatu hal yang harus dilakukan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulisan artikel ini didasarkan kepada beberapa hipotesis diantaranya pertama, dengan manajemen yang tertata dengan rapi maka tujuan yang ingin dicapai akan lebih efektif dan efisien. Manajemen yang efektif dapat berfungsi sebagai pendorong utama dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru (Juhadi et al., 2024). Kedua, ketika suatu lembaga pendidikan memiliki guru yang kompeten maka ekspektasi kualitas pembelajaran di lembaga tersebut menjadi tinggi. Berbagai kompetensi yang dimiliki seorang guru akan mempengaruhi

mutu pembelajaran, motivasi belajar, dan prestasi akademik peserta didik (Sumarmi Oktaviana, 2024) (Suwarni & Khoir, 2024) (Marshavira Pricilia et al., 2024).

B. Metode Penelitian

Pilihan objek material ialah segala sesuatu yang dijadikan objek dalam penyelidikan atau penelitian. Adapun pilihan objek material pada tulisan yang berjudul *Implementasi Manajemen Sekolah dalam Menyiapkan Guru Kompeten: Analisis Dampak Terhadap Kualitas Pembelajaran* ini terdiri atas empat hal:

Pertama, untuk mengetahui usaha sekolah dalam merencanakan persiapan mendapatkan guru kompeten sebagai usaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara sekolah dalam mengatur rencana untuk mencari guru kompeten yang diinginkan.

Kedua, untuk mengetahui pengorganisasian sekolah dalam menyiapkan guru kompeten. Hal ini berhubungan dengan bagaimana proses yang dilakukan oleh lembaga untuk mengorganisasi guru sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Ketiga, untuk mengetahui pelaksanaan/proses yang dilakukan sekolah dalam menyiapkan guru kompeten. Hal ini merupakan proses utama dalam manajemen sekolah untuk menyiapkan guru yang kompeten dan untuk melihat bagaimana dampak guru kompeten terhadap kualitas pembelajaran.

Keempat, untuk mengetahui cara evaluasi sekolah dalam proses menyiapkan guru kompeten dan evaluasi hasil pembelajaran apakah terdapat peningkatan atau tidak. Keempat onjek material inilah yang akan dibahas.

Artikel ini ditulis berdasarkan tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif

adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong, 2014). Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang berpijak pada pengkajian kritis dan mendalam terhadap data lapangan yang relevan berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menyiapkan guru kompeten. Data-data yang didapatkan di lapangan sebagai sumber yang akan diolah sebagai bahan analisis untuk mengetahui bagaimana manajemen sekolah dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

Adapun jenis data ada dua yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (tangan pertama) melalui pengamatan atau wawancara dengan responden (Sugiyono, 2008). Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung melalui perantara seperti dokumen, buku, atau data yang sudah dicatat oleh pihak lain (Sugiyono, 2008). Artinya bukan data orisinal yang berasal dari tangan pertama di lapangan.

Tulisan ini menghimpun informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang peneliti dapat selama di lapangan maupun hasil penelitian sebelumnya, artikel, catatan, jurnal, dan buku-buku yang berhubungan dengan manajemen sekolah dalam menyiapkan guru kompeten dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan melalui wawancara bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pihak penjamin mutu sekolah, serta guru bahasa Arab MAN 2 Kota Malang. Selain itu peneliti juga akan melakukan observasi terhadap penguasaan materi yang dimiliki oleh guru, cara komunikasi guru kepada peserta didik, sikap yang ditunjukkan oleh guru kepada peserta didik. Terakhir, peneliti juga mendapatkan

informasi dari beberapa dokumentasi didapatkan melalui pihak sekolah atau catatan, dan artikel-artikel yang berbentuk elektronik.

Terdapat setidaknya tiga langkah dalam melakukan penelitian kualitatif. *Pertama*, wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya (Creswell, 2015). *Kedua*, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Bogdan & Biklen, 2003). *Ketiga*, dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2015).

Tahap teknik analisis data pada penelitian kualitatif ada tiga. *Pertama*, reduksi data adalah data yang diperoleh baik dalam bentuk laporan atau catatan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan kepada hal-hal yang penting. Data yang telah disortir ini kemudian dibuatkan sesuai dengan kebutuhan agar memudahkan peneliti untuk

mencari data kembali sebagai tambahan jika dibutuhkan. *Kedua*, penyajian data adalah proses penyampaian data menjadi sebuah informasi yang telah disusun sedemikian rupa agar mudah dibaca dan dipahami data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang diteliti, hingga memudahkan peneliti untuk menghubungkan atau memecahkan permasalahan yang ada. *Ketiga*, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada kegiatan ini setelah peneliti mereduksi dan menyajikan data, langkah yang dilakukan oleh peneliti ialah menyimpulkan dan memverifikasi data-data tersebut kedalam bentuk pola-pola pemecahan masalah yang diteliti (Dull & Reinhardt, 2014).

C. Kajian Teoritis

1. Manajemen Sekolah

Secara etimologis, kata “manajemen” berasal dari kata bahasa Inggris “to manage” yang berakar dari bahasa Italia *maneggiare* (mengendalikan kuda/peralatan) dan bahasa Latin *manus* (tangan) serta *agere* (melakukan), maka arti “manajemen” ialah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau bisa juga diartikan pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi (Sukarna, 2011). Sedangkan secara terminologi, ada definisi manajemen menurut beberapa ahli diantaranya yang dikemukakan oleh George R Terry, manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (R. Terry, 2013). Adapun menurut Hasibuan, manajemen ialah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya Pendidik dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu

(Hasibuan, 2011). Dari dua pendapat ini disimpulkan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai rangkaian suatu kegiatan yang diawali dengan sebuah perencanaan hingga penilaiannya.

Manajemen secara garis besar terbagi menjadi 4 jenis, yakni:

Pertama, manajemen sumber daya manusia adalah manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi, yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja, dan hubungan industrial. (Marwansyah, 2010).

Kedua, manajemen keuangan merupakan bidang yang terluas dari tiga bidang keuangan, dan memiliki kesempatan karir yang sangat luas (Eugene F. Brigham, 2019).

Ketiga, manajemen pemasaran ialah analisis, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian atas program yang dirancang untuk menciptakan, membangun, dan mempertahankan pertukaran yang menguntungkan dengan pembeli sasaran dengan maksud untuk mencapai sasaran organisasi. (Kotler, P. & Keller, 2012), dan

Terakhir (Keempat), manajemen produksi manajemen produksi adalah usaha pengelolaan secara optimal terhadap faktor-faktor produksi (resources) yang terbatas adanya untuk mendapatkan hasil tertentu dengan menggunakan prinsip-prinsip ekonomi yaitu dengan pengorbanan tertentu untuk mendapatkan hasil yang sebanyak-banyaknya atau dengan tingkat hasil tertentu diusahakan dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya (Maskan et al., 2019).

2. Guru Kompeten

Secara bahasa, kata “kompeten” berarti cakap (mengetahui) (Bahasa, 2008). Artinya seseorang yang memiliki kapasitas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, efektif, dan efisien. Hal ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, serta mampu berkembang seiring waktu dan pengalaman, tidak harus sempurna, tapi mampu memenuhi standar yang dibutuhkan. Sedangkan menurut istilah, kompetensi menurut Sutrisno ialah sebagai suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan. Menurut Spencer & Spencer kompetensi lebih didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kerja individu dalam pekerjaannya (Hidayat, 2000).

Menurut Wibowo, kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu karyawan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh karyawan tersebut (Suparyanto dan Rosad (2019), 2020).

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2005). Sedangkan menurut Salim, mengemukakan setidaknya ada tiga aspek yang harus dikuasai oleh guru bahasa Arab sebagai bahasa asing, yakni aspek linguistik (al-janib al-lughawi), baik ilmu-ilmu kebahasaan (linguistik) mikro maupun makro.

Mikrolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk bahasa itu sendiri tanpa dikaitkan dengan disiplin ilmu lain. Ilmu ini meliputi ilmu ashwat (fonologi), sharaf (morfologi), nahwu (sintaksis), ilmu dilalah (semantik). Adapun makrolinguistik adalah ilmu bahasa yang dikaitkan atau digabungkan dengan disiplin ilmu lain, misalnya ilmu balaghah (stilistika), sociolinguistik, psikolinguistik, dan ilmu sastra. Aspek budaya (*al-janib al-tsaqafi*), dan aspek keterampilan (*al-janib al-mihni*). Selain itu guru Bahasa Arab yang ideal juga harus menguasai empat keterampilan berbahasa, yakni istima' (mendengar), kalam (berbicara), qira'ah (membaca) dan kitabah (menulis) aspek budaya (*al-janib al-tsaqafi*), dan aspek keterampilan (*al-janib al-mihni*), yaitu guru harus mencari metode, strategi dan teknik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi dan tujuan pembelajaran. Agar guru Bahasa Arab mampu menjalankan profesinya dengan baik, ada beberapa bidang ilmu yang harus dikuasai, antara lain dasar-dasar kependidikan, ilmu jiwa pendidikan, ilmu jiwa perkembangan, metode pembelajaran, pengelolaan dan pemanfaatan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, linguistik terapan dan beberapa metode penelitian kependidikan.

D. Paparan Hasil Penelitian

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam setiap perencanaan setidaknya terdapat tiga kegiatan yang dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain seperti: perumusan tujuan yang akan dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan, identifikasi dan

pengarahan sumber data yang jumlahnya terbatas. Perencanaan merupakan proses kegiatan yang rasional serta sistematis dalam menetapkan sebuah keputusan, kegiatan maupun langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Sama halnya seperti perencanaan sekolah dalam menyiapkan guru kompeten dimulai dari merencanakan rekrutmen guru, proses rekrutmen, serta kriteria yang harus dimiliki oleh guru. data yang didapatkan oleh peneliti pada pembahasan ini yaitu melalui wawancara bersama wakil kepala sekolah dan pihak penjamin mutu sekolah.

Berdasarkan deskripsi data diatas menunjukkan bahwa proses awal dalam manajemen ini menjadi peran penting untuk terwujudnya suatu tujuan sekolah. Merencanakan rekrutmen guru dilaksanakan pada awal tahun pelajaran, kepala sekolah beserta jajarannya melakukan rapat kerja untuk satu tahun kedepan diantaranya merencanakan rekrutmen guru untuk mata pelajaran yang masih memerlukan tambahan guru baru. Proses ini dilakukan setelah melihat hasil perbandingan antara kebutuhan dan ketersediannya guru bahasa Arab yang di sekolah. Setelah memperhatikan dan mempertimbangkan bahwasannya terdapat kekurangan tersedianya guru Bahasa Arab maka diputuskanlah untuk membuka pengumuman/pemberitahuan lowongan guru di sekolah ini. Setelah merencanakan rekrutmen, barulah sekolah menentukan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan rekrutmen ini.

Pada tahapan ini tentunya juga urgensi karena sebagai pelaksanaan dari rencana sebelumnya. Kemudian disusunlah tahapan-tahapan dalam proses rekrutmen guru yang terbagi menjadi 3 tahapan yaitu administrasi, seleksi kompetensi dan microteaching, serta wawancara. Dalam proses seleksi ini

dilakukan oleh tim khusus yang telah dibentuk oleh sekolah sesuai dengan bidangnya. Selain harus melewati tahapan rekrutmen, guru bahasa Arab juga harus memenuhi kriteria yang diharapkan oleh sekolah. Kriteria menjadi salah satu unsur yang harus ada karena hal inilah nantinya yang akan menentukan seseorang tersebut dinyatakan mampu dan lolos secara kompetensi, kemampuan dan keahlian.

Adapun kriteria seleksi administrasi seperti pada umumnya yaitu memiliki ijazah S1/S2 dari universitas yang kredible dan sesuai dengan jurusannya yaitu Pendidikan Bahasa Arab atau Bahasa Arab, dan harus bisa baca tulis Al-Qur'an. Jika nanti telah lolos seleksi administrasi, kemudian dilanjutkan seleksi kompetensi guru seperti merencanakan proses pembelajaran yang terlampir dalam Rencana Proses Pembelajaran (RPP), media/strategi yang digunakan, performance, sampai dengan Evaluasi Pembelajaran (Asessmen). Dan pada tahap wawancara yang akan ditanya nanti tentang komitmen, loyalitas, dan integritas dalam melaksanakan tugas yang nantinya akan diberikan oleh sekolah.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian ialah kegiatan untuk mengorganisasikan semua karyawan dalam menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam badan organisasi (organization chart). Organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dengan organisasi yang baik dapat membantu terwujudnya tujuan secara efektif. Pada bagian ini, peneliti mendapatkan informasi dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa pengorganisasian dilakukan dengan menempatkan dan menugaskan guru di sekolah berdasarkan kemampuan dari hasil awal rekrutmen guru. Selain penugasan juga

pertimbangan dalam menentukan tempat tugas.

Dari deskripsi data menunjukkan bahwa ketepatan membagi, membebaskan tugas dan kerja sesuai dengan kemampuan guru juga untuk mencapai tujuan sekolah. Penempatan dan penugasan guru di sekolah sudah dilakukan pada tahap perencanaan. Bahwasannya lowongan guru yang siarkan adalah untuk mengisi kekosongan ketersediannya guru yang ada. Oleh karena itu maka penempatan tugas sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan untuk mengisi kekosongan tersebut. Sedangkan untuk tugas tambahan maka itu pihak sekolah menanyakan terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan apakah bersedia dan sanggup. Jika memang tidak maka akan menanyakan kepada guru yang lain yang mumpuni.

Hal ini diharapkan agar tugas yang diberikan tidak membebani guru. Penempatan dan penugasan ini juga sudah disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki karena dari awal pada tahap perencanaan rekrutmen guru telah direncanakan penempatan guru tersebut dimana maka setelah dinyatakan lolos seleksi maka guru akan ditempatkan ditempat tersebut. Hal ini bertujuan agar berjalannya pembelajaran dan hasil belajar siswa yang sesuai dengan target sekolah.

Dalam hal ini juga mencakup bahwasannya pihak sekolah telah memastikan bahwa guru yang ditempatkan sesuai dengan kompetensi dan keahliannya, kemudian dalam pengorganisasian ini ada pertimbangan dalam menentukan tempat tugas guru. Dalam menentukan tempat tugas guru, perlu adanya pertimbangan agar putusan yang diambil nantinya sesuai dengan kemampuan dan keahlian guru tersebut. Jika guru yang memiliki ijazah pendidikan bahasa Arab maka akan ditempatkan di kelas IPA dan IPS, namun jika ijazah yang dimiliki oleh guru yaitu

“Bahasa dan Sastra Arab” maka akan ditempatkan di kelas Bahasa.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan yaitu kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melaksanakan tugas kewajibannya, sesuai dengan proporsinya melaksanakan rencana aktivitas konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi. membuat perintah dan intruksi serta mengadakan supervisi dengan meningkatkan sikap moral setiap anggota kelompok. Bisa juga sebagai proses pemberian motivasi kerja kepada para anggota untuk mencapai tujuan organisasi.

Data yang didapatkan peneliti melalui wawancara bersama guru bahasa Arab adalah guru-guru bahasa Arab mengikuti Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di sekolah dan tingkat kota Malang, mengikuti pelatihan “PINTAR” yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, serta dilaksanakan pelatihan “TOAFL” untuk guru bahasa Arab yang bekerjasama dengan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, maupun gagasan yang telah disusun oleh sekolah bertujuan agar semua elemen yang ada didalamnya berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan diantaranya menyiapkan guru kompeten. Dalam pelaksanaan suatu lembaga atau sekolah maka diperlukan adanya kerjasama antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Pada bagian pelaksanaan ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menyiapkan guru profesional. Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwasanya

nya untuk tercapainya tujuan sekolah maka semua pihak harus bersinergi untuk mewujudkan hal itu.

Dalam hal ini sekolah memberikan ruang kepada guru untuk mengembangkan kompetensi dan keahlian yang dimiliki diantara yaitu dengan;

Pertama mengikuti forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Arab dari tingkat sekolah (MAN 2 Kota Malang) hingga tingkat Kota Malang, upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menyiapkan guru kompeten diantaranya ialah guru diberikan kesempatan untuk mengikuti forum musyawarah guru mata pelajaran bahasa Arab, dalam forum ini guru-guru melakukan berbagai kegiatan seperti bertukar pikiran tentang media pengajaran, metode serta strategi untuk proses pembelajaran untuk menambah dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan yang dimiliki oleh guru.

Kedua, mengikuti pelatihan “PINTAR” Kementerian Agama. Selain adanya forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), guru juga mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Kementerian Agama, Pada pelatihan ini memuat materi diantaranya yaitu pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum merdeka sebagaimana yang tercantum pada gambar berikut ini:



Penjelasan pada gambar diatas yaitu bahwasannya salah satu materi pada pelatihan kurikulum merdeka ialah pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum merdeka.



Penjelasan gambar diatas ialah materi pelatihan yang terdapat pada bab “pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum merdeka”. Seperti yang tercantum pada gambar diatas yaitu rasionalisasi bahasa Arab pada kurikulum merdeka, orientasi pembelajaran bahasa Arab, karakteristik pembelajaran bahasa Arab, elemen capaian pembelajaran bahasa Arab, dan fase pembelajaran bahasa Arab. Ketiga, pelatihan TOAFL menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam pelaksanaan dalam menyiapkan guru kompeten. Hal ini dirasa diperlukan untuk menunjang kompetensi guru serta hasil belajar dan prestasi siswa nantinya.

Materi yang diajarkan yaitu tentang pengajaran dan kaidah bahasa Arab. Berdasarkan hasil pelatihan TOAFL, pemetaan kompetensi guru bahasa untuk mengajarkan TOAFL kepada peserta didik. Berdasarkan paparan ini, pelaksanaan nyata yang dilakukan sekolah dalam menyiapkan guru kompeten yaitu dengan memberikan wadah kepada para guru untuk mengasah kemampuan dengan mengikuti berbagai pelatihan, selain itu juga mendatangkan narasumber yang cukup ahli/kompeten dibidangnya. Ketersesuaiannya

narasumber dengan materi yang disampaikan menjadi poin lebih dalam peningkatan keahlian dan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

4. Pengawasan

Proses pemantauan, penilaian, pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan Pengendalian ialah proses untuk mengetahui apakah aktifitas organisasi telah sesuai dengan rencana atau tidak. Berdasarkan wawancara bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pengawasan ini dilakukan sejak awal guru masuk kelas hingga berakhirnya pembelajaran selama satu tahun pelajaran. Hal ini untuk mempertimbangkan apakah guru sudah kompeten dan ada dampak pada kualitas pembelajaran.

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh sekolah terhadap kompetensi yang dimiliki oleh guru. Pengawasan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh atasan kepada anggota agar melaksanakan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama wakil kepala madrasah bidang Kurikulum, bahwa pengawasan yang dilakukan oleh sekolah adalah sejak guru dinyatakan diterima. Dalam masa percobaan 3 bulan akan dinilai bagaimana kinerja yang dilakukan oleh guru tersebut.

Jika memang dirasakan kurang atau tidak menunjukkan perubahan dalam kualitas pembelajaran, maka pemutusan kontrak guru dan sekolah bisa saja terjadi. Namun sejauh ini tidak ada pemberhentian dari sekolah kepada guru akan tetapi ada beberapa guru yang pindah mengajar dengan alasan penempatan kerja ditempat yang berbeda berdasarkan hasil PPPK atau pindah karena mengikuti suami. Berdasarkan hasil tersebut, maka manajemen sekolah dalam menyiapkan guru profesional di sekolah ini telah dilakukan dengan sebaik dan

setertib mungkin. Dan hal ini nantinya akan berdampak terhadap pembelajaran yang ada didalam serta hasil belajar dan prestasi siswa di sekolah ini.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul *Implementasi Manajemen Sekolah dalam Menyiapkan Guru Kompeten: Analisis Dampak Terhadap Kualitas Pembelajaran* dapat diringkas sebagai berikut:

Pertama, perencanaan yang dilakukan oleh sekolah dalam menyiapkan guru kompeten sudah dirancang sedemikian rupa dengan berbagai pertimbangan. Selain itu dalam proses rekrutmen guru, informasi disampaikan secara terbuka baik melalui sosial media sekolah ataupun dari mulut ke mulut artinya siapapun yang memenuhi kriteria yang ditentukan diperbolehkan untuk mengikuti proses tersebut. terakhir dalam proses perencanaan ini, kriteria yang ditentukan menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Kedua, proses pengorganisasian dilakukan setelah terpilihnya guru yang diharapkan, pengorganisasian ini untuk menentukan penempatan tugas guru.

Ketiga, pelaksanaan yang diterapkan oleh sekolah ialah dengan memberikan ruang kepada guru untuk mengasah kemampuan dan potensi yang dimiliki, dan juga memberikan pelatihan yang menunjang untuk memberikan tambahan pengetahuan pedagogik guru sehingga output yang diharapkan guru dapat mentransfer apa yang telah didapatkan dari mengikuti pelatihan tersebut kepada peserta didik.

Terakhir (Keempat), pengawasan sekolah terhadap guru yaitu dengan melihat hasil kualitas pembelajaran selama proses pembelajaran, jika memang tidak terlihat perubahan maka sekolah memutuskan kontrak.

Implementasi manajemen sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan guru yang kompeten dan berdaya saing. Perencanaan yang matang, rekrutmen yang terbuka, serta penentuan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan sekolah menunjukkan adanya upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas sumber daya pendidik. Proses pengorganisasian yang tepat melalui penempatan tugas sesuai kompetensi guru mencerminkan manajemen yang efektif dan berorientasi pada optimalisasi potensi individu.

Selain itu, pelaksanaan manajemen yang memberikan ruang pengembangan diri dan pelatihan pedagogik menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Namun, pengawasan yang berfokus pada hasil pembelajaran menuntut adanya keseimbangan antara evaluasi kinerja dan pembinaan berkelanjutan agar guru tidak hanya dinilai dari output, tetapi juga didampingi dalam proses peningkatan profesionalisme. Secara keseluruhan, refleksi ini menegaskan bahwa manajemen sekolah yang terencana, terorganisir, dan berkelanjutan merupakan kunci utama dalam menciptakan guru yang kompeten serta pembelajaran yang Berkualitas.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi manajemen sekolah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berkontribusi signifikan terhadap upaya penyiapan guru yang kompeten. Perencanaan yang disusun secara sistematis serta proses rekrutmen yang transparan menunjukkan adanya kesesuaian antara kebutuhan sekolah dan kualifikasi tenaga pendidik yang direkrut.

Pengorganisasian melalui penempatan tugas guru berdasarkan kompetensi mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia dalam mendukung kualitas pembelajaran. Selanjutnya, pelaksanaan

program pengembangan profesional dan pelatihan pedagogik dapat diinterpretasikan sebagai bentuk investasi sekolah dalam peningkatan kapasitas guru yang berdampak pada proses transfer pengetahuan kepada peserta didik. Adapun mekanisme pengawasan yang berorientasi pada hasil pembelajaran menunjukkan komitmen sekolah terhadap mutu, meskipun diperlukan keseimbangan antara evaluasi kinerja dan pembinaan berkelanjutan agar peningkatan kualitas pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.

Adapun penerapan fungsi-fungsi manajemen sekolah, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, memperkuat relevansi teori manajemen pendidikan dalam konteks pengembangan kompetensi guru. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa teori manajemen sumber daya manusia pendidikan tidak hanya bersifat normatif, tetapi dapat dioperasionalkan secara nyata melalui rekrutmen berbasis kebutuhan, penempatan tugas sesuai kompetensi, serta pengembangan profesional guru yang berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini memperkaya perspektif teoretis mengenai fungsi pengawasan dalam manajemen pendidikan, yang selama ini lebih menekankan aspek evaluatif, dengan menunjukkan pentingnya integrasi antara evaluasi kinerja dan pembinaan profesional.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam menguatkan dan mengontekstualisasikan teori manajemen pendidikan sebagai kerangka konseptual yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan guru yang sistematis dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen sekolah dalam menyiapkan guru kompeten telah selaras dengan teori manajemen pendidikan, khususnya fungsi perencanaan (*planning*),

pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Hasibuan, 2011) yang menegaskan bahwa perencanaan sumber daya manusia pendidikan berbasis kebutuhan sekolah dan rekrutmen guru yang transparan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Yusri, 2020) yang menyatakan bahwa kesesuaian kualifikasi guru dengan kebutuhan institusi pendidikan berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran di kelas.

Pada aspek pengorganisasian dan pelaksanaan, penelitian ini menemukan adanya penempatan tugas guru sesuai kompetensi serta pemberian pelatihan pedagogik sebagai bentuk pengembangan profesional berkelanjutan. Temuan ini menguatkan hasil penelitian oleh (Muzhoffar, 2005) yang menyimpulkan bahwa pengelolaan guru melalui pembagian tugas yang tepat dan program pelatihan berkelanjutan mampu meningkatkan kinerja guru dan kualitas proses pembelajaran. Dalam perspektif manajemen pendidikan, pengembangan kompetensi guru dipandang sebagai strategi utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan daya saing sekolah.

Namun demikian, pada aspek pengawasan, penelitian ini menunjukkan evaluasi kinerja guru yang berorientasi pada hasil pembelajaran hingga pada keputusan kontrak. Hal ini sejalan sekaligus berbeda dengan temuan oleh (Rositasari et al., 2024) yang menekankan bahwa pengawasan dalam manajemen pendidikan idealnya tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga menitikberatkan pada supervisi akademik yang bersifat pembinaan dan pendampingan. Oleh karena itu, meskipun implementasi manajemen sekolah dalam penelitian ini telah sesuai dengan fungsi manajemen pendidikan, diperlukan penguatan aspek supervisi yang

lebih humanis dan berkelanjutan agar peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

F. Simpulan

Temuan dari hasil implementasi manajemen sekolah dalam menyiapkan guru kompeten, ialah dampak dalam kualitas pembelajaran.

Pertama, ketepatan guru dalam merancang dan menentukan rencana pembelajaran dan media yang tepat sesuai materi yang akan diajarkan.

Kedua, inisiatif dalam memimpin dan mengelola kelas diawal dengan mengucapkan salam, menyapa, dan menanyakan kabar peserta didik. Hal ini untuk mengetahui keadaan serta kesiapan peserta didik untuk menerima pembelajaran saat itu. Diakhir pertemuan guru meminta refleksi kepada peserta didik terkait proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu melakukan penilaian hasil belajar siswa dari awal masuk kelas, proses pembelajaran, hingga akhir pembelajaran. Jika guru melihat peserta didik memiliki kelebihan kemampuan maka guru akan mengarahkan peserta didik tersebut untuk terus mengasah bakat tersebut.

Ketiga, kemampuan dalam memahami, melakukan, dan menerapkan fungsi metode tertentu dalam pembelajaran serta mempunyai kemampuan dalam pelayanan bimbingan kepada peserta didik secara menyeluruh yaitu tanpa membedakan peserta didik.

Keempat, komunikasi yang dimiliki oleh guru dalam memahami dan melaksanakan administrasi sekolah seoptimal mungkin dan selalu berusaha untuk upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Adapun keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti hanya berfokus pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sekolah dalam menyiapkan

guru kompeten. Adapun aspek yang masih belum diteliti ialah peran sinergi lembaga penjamin mutu sekolah terhadap mutu pendidikan di sekolah tersebut, gaya mengajar setiap guru, selain itu juga dapat diteliti dari segi kemampuan pedagogik, profesionalisme, kepribadian, serta sosial guru. Karena tentu saja kualitas pembelajaran terhubung dengan kemampuan seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2020). Hubungan Strategi Kepemimpinan dengan Hasil Belajar Peserta Didik. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25.Manajemen>
- Bahasa, P. (2008). KAMUS INDONESIA.
- Bahrudin, U., & Al-amir, M. A. (2021). ايسينودنا يف قيبير علا ةغللا يملعلم قيبيردتلا تاجاحلا يملعلا لهولماو سنجلا ب اهتقلاعو. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 8(2), 297–315.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2003). Bogdan, R. C & Biklen, S. K. (2003). *Qualitative Research for Education: An introduction to Theories and Methods* (4th ed.). New York: Pearson Education group. (pp. 110-120). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. In *Mycological Research*.
- Danamik, A. F. J. (2025). Model Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Guru PAI. *Jurnal IMAMAH*, 3(1), 2025. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah>
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. (2005). *Undang-Undang (UU) tentang guru dan dosen nomor 14*. Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2F>
- kanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo
- Dull, E., & Reinhardt, S. P. (2014). An analytic approach for discovery. In *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 1304, pp. 89–92).
- Eugene F. Brigham, J. F. H. (2019). *Dasar-dasar manajemen Keuangan*. Edisi 14.
- Fatimah, T. (2020). Kompetensi Guru Bahasa Arab Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i2.55>
- Hasibuan, M. S. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. In Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, D. (2000). *Perancangan Penilaian Kinerja Pegawai Berdasarkan Kompetensi Spencer Performance Appraisal through Spencer Competence Model*. 9000 (022), 426–432.
- Jafar, M., & Aisyah, D. (2022). *Muslim Jafar 1, Devy Aisyah 2, Amrina 3*. 2338 (September), 13–34.
- Juhadi, M., Hidayat, A., & Rianti, W. (2024). Pengaruh Manajemen Dan Etika Kerja Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru The Influence of School Principal Management on Teacher Professional Competence. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 3984–3992.
- Kotler, P. & Keller, K. L. (2012). *Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi ke 12*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Ma, M. T. S., & Guntur, A. (2025). *Jurnal Al-Hasani*. 2 (1), 1–16.

- Marshavira Pricilia, Febrianti Febrianti, Fikri Fadilatul Ikhsan, & Meisya Indah Putri. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3 (1), 56–62. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2079>
- Maskan, M., Utaminingsih, A., & Subali Patma, T. (2019). Pengantar Manajemen. *Journal Geej* 7(2).
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif - Lexy J Moleong. In Implementation Science*.
- Muzhoffar, A. (2005). Kualifikasi Dan Kompetensi Guru Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 3. <https://stai-binamadani.ejournal.id/Tarbawi/article/download/166/133/>
- Netty+Nababan.pdf. (n.d.).
- Nurhidayati, R., & Thaufani, A. (2025). Mendorong Literasi Digital Guru Melalui Manajemen Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10 (3 SE-Articles), 1705–1713. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/926>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.
- R. Terry, G. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. In (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 168.
- Rais, W. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Sekolah. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 10(02), 55–73.
- Rizki, A., Sinaga, V., Ratno, S., Dach, J. S., Pratiwi, E. R., & Hutagaol, A. (2025). Analisis Perspektif Guru Terhadap Kompetensi Analysis of Teacher Perspectives on Professional. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 1476–1482.
- Rositasari, I., Wuryandini, E., & Rasiman, R. (2024). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris Program Keahlian Perhotelan di SMK HKTI Temanggung. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.208>
- Salim, Muhammad A. 1988. Jawanib I'dad Mu'allimil Lughah al Arabiyyah li Ghairin Nathiqina Biha, dalam *Al-Muwajjih* no. 1 vol. 1
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1 (1), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>
- Shabirin Shaddiq, M. (2025). *Permasalahan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas Viii Mts Alhasyimiyah Gerung Lombok Barat*. Indonesian Society and Religion Research.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung. CV Mandar Maju.
- Sumarmi Oktaviana. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5 (2), 305–312. <https://doi.org/10.62159/jpt.v5i2.1570>
- Suparyanto dan Rosad (2019). (2020). Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.74. In Suparyanto dan Rosad (2015).

- Suroto, Triwinahyuwidy, M. T., Aminah, S., Cahya Utomo, S. C. U., & Kustiawan, A. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap). *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6 (1), 126–138.
<https://doi.org/10.37216/badaa.v6i1.1545>
- Suwarni, & Khoir, M. A. (2024). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Fiqih. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13 (3), 3573–3583.
<https://jurnaldidaktika.org>
- Tampubolon, R., Gulo, Y., Nababan, R., & Agung, U. D. (2022). Pengaruh Reformasi Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Darma Agung*, 30 No 2, 389–395.
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, 6 (4), 22031–22040.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>
- Umiani. (2021). *Faktor Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 5 Bireuen*. At-Tarbiyyah, 1(1), 142–164.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Yusnita, A., Reonaldi, Fernanda, R., & Irma, A. (2025). Peran Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6), 3031–5220.
<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/2102>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). *Guru Kompeten*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Zuhriansah, M., Sarnoto, A. Z., & Tanrere, S. B. (2025). *Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis Al- Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta*. 6728–6744.